



**Metode Pembelajaran *Muthala'ah* Dalam Meningkatkan Kemampuan *Maharah Qiraah*  
Santri Pondok Pesantren Modern *Al-Kinana*h Jambi**

**Nadila Rizkia<sup>1\*</sup>, Igo Ilham Hilabi<sup>2</sup>, Nur Halim<sup>3</sup>, M. Zam Kurniawan<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi [rizkianadila742@gmail.com](mailto:rizkianadila742@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Malang, [igosnaiger123@gmail.com](mailto:igosnaiger123@gmail.com)

<sup>3,4</sup>Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi, [nurhalimjambi@gmail.com](mailto:nurhalimjambi@gmail.com)  
[wawancosal2@gmail.com](mailto:wawancosal2@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran apa yang diterapkan oleh guru *muthala'ah* dalam meningkatkan kemampuan *maharah qiraah* santri di pondok pesantren modern *Al-Kinana*h Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru *muthala'ah* dibagi menjadi tiga metode. Metode pertama yaitu metode *hikayatul qhosiroh* guru menjelaskan materi dengan bercerita, Metode kedua yaitu metode *tajmi* guru meminta siswa untuk menyusun kata acak menjadi sebuah kalimat sempurna. Metode ketiga yaitu metode *muwa'imah/muwafiqah* adalah melatih penglihatan dan melakukan latihan membaca cepat. Hasil dari penggunaan metode ini, para siswa sedikit banyak dapat memahami materi bahasa Arab. 2). Kendala guru dalam penggunaan metode ini yaitu: (a) latar belakang siswa yang berbeda-beda, (b) siswa kesulitan memaknai kosa kata baru, (c) siswa mengantuk dan tertidur, (d) kurangnya minat belajar siswa (e) siswa yang masih terbata-bata dalam membaca kalimat bahasa Arab, (f) guru sulit mendapatkan perhatian siswa, (g) guru sulit menyatukan pemahaman siswa, (h) metode guru yang kurang efektif dan (i) keaktifan guru dalam mengajar juga kurang. 3). Upaya guru dalam mengatasi kendala penggunaan metode ini adalah sebagai berikut: (a) menghidupkan suasana belajar yang asik dan kondusif, (b) memberikan inovasi pada metode pembelajaran, (c) melakukan latihan membaca kalimat bahasa Arab, (d) mencari persamaan kosa kata yang lebih mudah dipahami siswa (e) memberikan sanksi kepada siswa yang mengantuk dan tertidur (f) memberikan pelajaran tambahan diluar pembelajaran kelas dan (g) komunikasi yang baik.

**Kata Kunci:** *Muthala'ah, Maharah Qiraah, Muwa'imah/Muwafiqah*

## A. Pendahuluan

### 1. Latar Belakang

Menurut KBBI (kamus besar Bahasa Indonesia) (2014:16) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer (tidak adanya hubungan wajib antara lambang bahasa yang berwujud bunyi dengan pengertian yang dimaksud oleh lambang tersebut), yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Ibnu Manzbur dalam lisan al-arab, mendefinisikan bahasa dengan (berbagai bunyi yang digunakan masyarakat untuk mengungkapkan berbagai maksud atau tujuan mereka).

Dari pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan arti dari bahasa itu adalah sebuah lambang bunyi yang digunakan dalam berinteraksi, berkomunikasi dan bertukar pikiran antara manusia yang satu dengan manusia lainnya dengan tujuan menyatukan perasaan, pemikiran dan pendapat dari masing-masing individu ataupun sekelompok anggota masyarakat. Penggunaan bahasa pun memiliki suatu sistem pengatur, kaidah dan pola tertentu yang dapat dilihat dari bidang tata bunyi dan tata kalimat penggunaannya, apabila dari sistem tersebut dihilangkan maka akan berdampak kepada terganggunya sebuah komunikasi.

Sebagaimana yang terjadi di Pondok Pesantren Modern *Al- Kinanah* Jambi atau yang disingkat dengan PPM *Al-Kinanah* Jambi, pembelajaran bahasa Arab disini benar-benar diutamakan dan diterapkan dalam kegiatan proses belajar mengajar siswa, baik saat belajar di kelas maupun di lingkungan asrama. Karena memang di pondok ini menerapkan dua bahasa asing sebagai bahasa utama, salah satunya adalah bahasa Arab. Akan tetapi, karena latar belakang siswa yang berbeda-beda dalam artian masih banyak siswa yang dilatarbelakangi dari pendidikan umum yang belum mengenali bahasa Arab

seutuhnya menjadi suatu kesulitan bagi siswa dalam memahami bahasa Arab baik dari segi kurangnya kosa kata, kesulitan dalam berbicara, memahami makna dan membaca tulisan berbahasa Arab tersebut.

Dilihat dari ketidakmampuan siswa dalam menguasai bahasa Arab itu sendiri, siswa menjadi malas, bosan dan kurangnya semangat mereka untuk belajar mengenal bahasa Arab, selain daripada itu penggunaan metode pembelajaran juga mempengaruhi hasil yang akan diperoleh oleh siswa, maka dari itu guru harus bisa menggunakan metode pembelajaran yang pas untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik dan memuaskan.

Berdasarkan wawancara penulis dengan salah satu siswa kelas I (I'dadi) A putri pondok pesantren modern *Al-Kinanah* Jambi yang bernama Arsy Habibah Harahap ia merasakan metode pembelajaran yang digunakan guru kebanyakan hanya dengan metode ceramah yang konon membuat siswa kurang respon dan tidak ada semangat mereka dalam mendengarkan penjelasan terkait materi yang disampaikan oleh

guru pada saat pembelajaran berlangsung. Dimana ini juga membuat guru sulit dalam menyampaikan dan menjelaskan materi yang akan disampaikan terlebih mengenai materi pelajaran bahasa Arab. Adapun kesulitan yang dialami guru tersebut diantaranya sulit mendapatkan perhatian siswa untuk mendengarkan penjelasan ketika kegiatan pembelajaran berkangsung dan kesulitan untuk menyatukan pemahaman siswa terkait materi yang telah disampaikan.

Dari hasil observasi penulis pada penelitian kali ini yang bertepatan pada tanggal 09 Maret 2020, penulis ingin meneliti sebuah kelas untuk mengetahui permasalahan yang terjadi terkait masalah dalam pembelajaran bahasa Arab. Penulis menemukan sebuah kelas yang dinamakan kelas (I'dadi), sebutan (I'dadi) yang berarti kelas persiapan, dimana di pondok

ini mengkhususkan kelas bagi siswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang Aliyah sebelumnya harus menempuh pembelajaran bahasa selama satu tahun, disini mereka

benar-benar dikhususkan untuk belajar bahasa, dalam hal ini ada dua bahasa yang harus mereka pelajari dan pahami selama satu tahun penuh itu, diantaranya bahasa Arab dan bahasa Inggris. Disini penulis hanya terfokus untuk mengamati pembelajaran bahasa Arabnya saja. Adapun pelajaran-pelajaran bahasa Arab yang mereka pelajari diantaranya *nahwu*, *shorof*, *mahfudzot*, *muthala'ah* dan pelajaran bahasa Arab lainnya.

Diantara pelajaran-pelajaran diatas penulis lebih tertarik untuk mengamati pelajaran *muthala'ah*, mengapa demikian karena dari hasil wawancara penulis bersama guru wali kelas sekaligus guru *muthala'ah* pada semester ganjil atas nama ibu Rahmawati Anisa Rahim ia menyampaikan bahwasanya ia merasakan perbedaan respon siswa ketika belajar *muthala'ah* dengan respon siswa ketika belajar pelajaran bahasa Arab lainnya, contohnya pada mata pelajaran *mahfudzot*, dimana mata pelajaran ini adalah mata pelajaran yang berisi tentang kata-kata mutiara atau kalimat-kalimat yang tersusun dari kata dan makna yang indah. Pada mata pelajaran ini juga guru hanya menerapkan metode ceramah kepada siswa dengan cara menyampaikan materi dan dilanjutkan dengan menghafal materi yang disampaikan, begitupun seterusnya.

Oleh karena itu, siswa sendiri merasa jenuh dan tidak ada semangat mereka ketika belajar, dikarenakan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru tersebut. Sedangkan pada mata pelajaran *muthala'ah* ibu Dewi Nofita Sari selaku guru *muthala'ah* pada semester genap tersebut ia memberikan inovasi pada metode pembelajaran yang ia terapkan, adapun inovasi tersebut

diantaranya adalah dengan dilihat berdasarkan sajian materi pelajaran pada mata pelajaran *muthala'ah* yaitu dalam bentuk cerita berbahasa Arab maka ia menerapkan metode *hikayatul qhosiroh*, metode *tajmi* dan metode *muwa'imah/muwafiqah* dengan langkah-langkah khusus yang ia lakukan pada saat penyampaian materi pembelajaran tersebut.

Dengan itu siswa merasa lebih semangat lagi dan lebih cepat memahami teks bahasa Arab dengan metode *hikayatul qhosiroh*, *tajmi* dan *muwa'imah/muwafiqah* juga tidak membuat mereka bosan dalam proses pembelajarannya, terlebih lagi dengan banyaknya cerita-cerita yang menarik dan juga besarnya rasa ingin tau mereka terhadap *ibroh* (hikmah) yang terkandung dalam cerita.

## B. Kerangka Teori

### 1. Pengertian *muthala'ah*

Kata *muthala'ah* berasal dari bahasa Arab (طالع) yang berarti membaca, membaca dengan teliti dan menelaah. Sedangkan menurut istilah, *muthala'ah* berarti kegiatan menelaah sebuah pelajaran secara teliti dan mendalam. Pelajaran *muthala'ah* merupakan salah satu mata pelajaran yang biasanya dipelajari oleh para santri di pondok pesantren. Pelajaran *muthala'ah* ini berisi kisah-kisah inspiratif yang mengandung pesan positif yang sebagian isinya diambil dari beberapa hadits Rasulullah SWA. Dalam pelajaran ini, para santri akan dituntut untuk memahami teks-teks berbahasa Arab beserta kuncinya, karena memang ditulis dengan teks Arab.

Ulin Nuha menyebutkan (Chusna, 2, 2018: 158) *muthala'ah* adalah nama lain dari mata pelajaran keterampilan membaca atau yang sering dikenal dengan istilah *qira'ah* dalam bahasa Arab. *qira'ah* atau disebut dengan keterampilan membaca, yaitu kemampuan mengenali dan

memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafadzkan atau mencernanya didalam hati. Pada hakikatnya membaca adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang ditulisnya.

Dalam makna yang lebih luas Acep Hermawan berpendapat (Chusna, 2, 2018:158) membaca tidak hanya terpaku pada kegiatan melafadzkan dan memahami makna bacaan dengan baik, yang hanya melibatkan unsur kognitif dan psikomotorik, namun lebih pada menyangkut penjiwaan atas isi bacaan. Tujuan membaca diantaranya dapat melatih siswa untuk terampil membaca huruf Arab dan Al-quran secara baik, fasih, lancar dan melatih siswa untuk mengerti dan memahami apa yang dibaca, serta diharapkan siswa dapat membahas dan meneliti buku-buku agama, karya para ulama dan pemikir islam yang umumnya karya-karya beliau ditulis dengan bahasa Arab oleh Wa Muna (Chusna, 2, 2018: 158).

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwasanya *muthala'ah* adalah mata pelajaran yang ditulis dalam bentuk cerita dengan kegiatan membaca, artinya komunikasi antara pembaca dan penulis tersampaikan lewat cerita pada mata pelajaran *muthala'ah* tersebut. Pada kegiatan membaca ini juga tidak sepenuhnya dengan melafadzkan secara lisan suatu bacaan itu melainkan juga harus menjiwai isi dari pada bacaan yang dibaca agar bisa sepenuhnya memahami kalimat perkalimat bahasa serta dapat membuat pembaca mampu memahami hikmah yang terkandung dalam cerita.

## 2. Tujuan Pembelajaran *Muthala'ah*

Berikut ini adalah tujuan dari pembelajaran *muthala'ah* (Bumi Damai Al Arifin, 2014) adalah sebagai berikut:

- a. Melatih anak didik terampil membaca huruf Arab dan Al-Quran dengan memperhatikan tanda-tanda baca.

- b. Dapat membedakan bacaan antara huruf satu dengan huruf lainnya, antara kalimat bahasa yang samar, sehingga fasih lafadznya, lancar membacanya serta benar dan tepat sesuai bacaan.
- c. Dapat mensyiarkan dan melantunkan gaya bahasa Arab dan Al-quran secara tepat, menarik hati kita supaya kita senang mendengarkannya.
- d. Melatih anak didik untuk dapat membaca dan mengerti serta paham apa yang dibacanya.
- e. Agar anak didik dapat membaca, membahas dan meneliti buku-buku agama, karya-karya ulama besar dan pemikir islam yang umumnya karya mereka ditulis dalam bahasa Arab.

Berdasarkan tujuan pembelajaran *muthala'ah* di atas penulis menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran *muthala'ah* ini menekankan kepada kemampuan siswa agar dapat memahami dan menguasai bahasa Arab seutuhnya, baik dari terampil membaca huruf Arab dan Al-Quran dengan banyak memperhatikan tanda-tanda baca didalamnya, dapat membedakan antara huruf satu dengan huruf lainnya, fasih dalam melafalkan kalimat Arab dan melantunkan gaya bahasa Arab dan Al-Quran dengan baik dan tepat serta memahami atas apa yang ia baca dan yang ia lantunkan dan mampu membahas, meneliti serta mengkaji sumber-sumber agama.

## 3. Metode Pembelajaran *Muthala'ah*

Berikut ini adalah macam-macam metode *muthala'ah* (Bumi Damai Al Arifin, 2014) adalah sebagai berikut:

- a. *Tajmi*, yaitu membaca dengan melakukan terlebih dahulu, menampilkan huruf-huruf yang terpisah-pisah, lalu murid-murid disuruh menyatukannya dalam bentuk jumlah yang sempurna. Contohnya:

اربط بين الحروف التالية حتى تكون كلمة مفيدة

ر س م د م = مدرسة

م ل م = معلم

ة س ر ب و = سبورة

ت ا ك ب = كتاب

b. *Muwa'imah/muwafiqah*

yaitu latihan dengan melakukan latihan penglihatan dan latihan membaca cepat. Ini baiknya diterangkan pada tingkat pemula.

➤ *Muwa'imah mufradat.*

Contoh:

اقرأ بسرعة ثم ضع خطأ الكلمة المطابقة

- يصحو صحى يصحو اصح صاح

- دراجة دراجة دراجة دراجة دراجة

- سلة سلة سلة مسلة صلة

➤ *Muwa'imah jumal*, latihan

ini hamper sama dengan latihan yang lalu, hanya bedanya, disini murid dituntut membaca jumlah dengan sempurna.

Contoh:

ضع خط تحت جملة لتي تطابق الجملة الاولى:

- لن يسافر ابراهيم الى بلده

- ابراهيم لن يسافر الى بلده

- لن يسافر ابراهيم لبلده

- لن يسافر ابراهيم الى بلده

لم يسافر ابراهيم الى بلد

## C. Metodologi Penelitian

### 1. Metode Penelitian

Dalam metodologi penelitian dikenal ada dua pendekatan dalam penelitian, yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, dimana hasil dari penelitian ini akan diuraikan secara apa adanya tentang metode pembelajaran *muthala'ah* dalam meningkatkan kemampuan *maharah qiraah* santri di Pondok Pesantren Modern

*Al-Kinayah* Jambi.

## 2. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memberikan batasan-batasan masalah atau fokus penelitian kualitatif, di antaranya adalah : (Anjani, 2017: 25)

a. Tempat (*Place*), merupakan ruang atau bidang yang dijadikan sebagai fokus penelitian. Tempat penelitian yang dimaksud adalah di kelas I (I'dadi) A putri Pondok Pesantren Modern *Al-Kinayah* Jambi.

b. Pelaku (*Actor*), adalah orang atau kumpulan banyak orang yang menjadi fokus dalam penelitian dan menjadi sumber data dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran *muthala'ah* kelas I (I'dadi) A putri dan peserta didik kelas I (I'dadi) A putri Pondok Pesantren Modern *Al-Kinayah* Jambi.

c. Aktivitas (*Activity*), adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang sebagai hasil pembiasaan atau pengulangan kegiatan yang menjadi rutinitas. Aktivitas yang menjadi sorotan fokus penelitian ini adalah metode pembelajaran *muthala'ah* dalam meningkatkan kemampuan *maharah qiraah* santri kelas I (I'dadi) A putri Pondok Pesantren Modern *Al-Kinayah* Jambi.

## 3. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dilaksanakan penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Modern *Al-Kinayah* Jambi yang beralamat di Jln. Sumber Rejo, RT 28. Kec. Alam Barajo, Kel. Mayang Mangurai, Kota Jambi, dengan suasana sekolah yang cukup asri karena jauh dari keramaian dan cukup efektif untuk dilaksanakan pembelajaran karena lingkungan sekolah tersebut sangat mendukung untuk proses belajar-mengajar. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam jangka waktu 1 bulan 22 hari kedepan.

## 4. Sumber Data

➤ Data primer

Data primer adalah data yang

diperoleh mengamati secara langsung dan wawancara dengan informan atau responden. Peneliti akan mewawancarai informan untuk mengetahui informasi mengenai karakteristik guru dan karakteristik siswa. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data adalah guru *muthala'ah* dan siswa untuk mengetahui kemampuan *maharah qira'ah* santri dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran *muthala'ah* di Pondok Pesantren Modern *Al-Kinayah* Jambi.

➤ **Data sekunder**

Data sekunder merupakan data tambahan yang berupa informasi yang akan melengkapi data primer. Data tambahan yang dimaksud meliputi dokumen atau arsip yang didapatkan dari berbagai sumber, foto dan file pendukung yang sudah ada, maupun foto dan file yang dihasilkan sendiri, serta data yang terkait dalam penelitian ini.

**5. Instrument Pengumpulan Data**

➤ **Wawancara**

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan penulis sudah menyiapkan instrumen pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dalam kegiatan ini penulis akan melakukan wawancara untuk mendapatkan keterangan sedalam-dalamnya tentang penelitian yang akan diteliti dan sebagai data pendukung observasi. Adapun pihak yang akan penulis wawancarai adalah kepala pimpinan Pondok Pesantren Modern *Al-Kinayah* Jambi, guru *muthala'ah* Pondok Pesantren Modern *Al-Kinayah* Jambi dan santri putri kelas I (I'dadi) A putri Pondok Pesantren Modern *Al-Kinayah* Jambi. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data tentang sekolah, kegiatan siswa di kelas dan metode guru pada pembelajaran *muthala'ah* dalam meningkatkan kemampuan *maharah qiraah*.

➤ **Observasi**

Dalam hal ini penulis menggunakan observasi partisipatif pasif, dimana penulis hanya datang di tempat kegiatan orang

yang diamati dan tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Metode ini dilakukan dengan cara mendatangi secara langsung ke Pondok Pesantren Modern *Al-Kinayah* Jambi dengan mengamati metode dan strategi pembelajarannya.

➤ **Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa absen kelas, dan catatan nilai santri. Metode dokumentasi ini ini dipergunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif, seperti absen kelas dan catatan nilai serta hal-hal lain yang dapat digunakan sebagai kelengkapan data dalam penelitian ini.

**6. Metode Analisis Data**

Metode analisis kualitatif merupakan kajian yang menggunakan data-data teks, persepsi, dan bahan-bahan tertulis lain untuk mengetahui hal-hal yang tidak terukur dengan pasti (*intangibile*). Jadi, penelitian kualitatif tidak memiliki rumus atau aturan absolut untuk mengolah dan menganalisis data.

**1. Teknik Pengolahan Data Dan Analisis Data**

**a. Koding**

Peneliti membaca dan mengidentifikasi topik penting seluruh hasil wawancara. Peneliti juga melakukan koding terhadap istilah-istilah atau penggunaan kata atau kalimat yang relevan. Dalam hal pemberian koding perlu juga dicatat konteks mana istilah itu muncul.

**b. Klasifikasi data**

Klasifikasi terhadap koding dilakukan dengan melihat sejauh mana satuan makna berhubungan. Klasifikasi ini dilakukan untuk membangun kategori dari setiap klasifikasi.

**c. Kategorisasi**

Data yang telah diklasifikasi kemudian dibuat kategori. Jika dalam suatu kategori terdapat terlalu banyak data sehingga pencapaian saturasi akan lama maka dapat dibuat sub kategori,

yaitu: Menganalisis satuan makna dalam kategori, Mencari hubungan antar kategori, Membuat laporan dimana hasil analisis dideskripsikan dalam bentuk draf laporan penelitian

## 7. Validasi Data

Untuk mendapatkan tingkat kepercayaan atau kredibilitas yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan, maka validasi internal data penelitian dilakukan melalui teknik *member check* oleh responden setelah peneliti menuliskan hasil wawancara ke dalam tabulasi data. *Member check* adalah proses pengecekan data oleh peneliti kepada pemberi data (Sugiyono. 2018:184). Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Teknik *member check* juga sekaligus untuk menguji validitas eksternal untuk menguji tingkat *transferability*. Bila pembaca mendapatkan gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks penelitian, maka penelitian dikatakan memiliki standar transferabilitas yang tinggi. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sample itu diambil.

### D. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Metode Guru *Muthala'ah* Dalam Meningkatkan Kemampuan *Maharah Qira'ah* Santri Pondok Pesantren Modern *Al-Kinayah* Jambi

Metode digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sehingga guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan agar bisa mencapai hasil yang pas dan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan akan terselesaikan dengan baik. Adapun metode pembelajaran yang digunakan pada pelajaran *muthala'ah* tersebut hampir sama dengan metode yang digunakan pada

pelajaran bahasa Arab umumnya, hanya saja perbedaannya ada pada penyajian pelajaran *muthala'ah* yang disajikan dalam bentuk cerita berbahasa Arab, ia memberikan inovasi pada metode pembelajaran yang ia terapkan yaitu dengan metode *hikayatul qhosiroh, tajmi* dan *muwa'imah/muwafiqah*. (Wawancara: 2020).

Hal ini diungkapkan pula oleh guru *muthala'ah* yaitu ibu Dewi Nofita Sari bahwasanya “pelajaran *muthala'ah* itu asyik dan menarik untuk dipelajari karena beragamnya cerita didalam setiap materi yang ia sampaikan. Selain mudah dipahami kosa kata nya, kita juga bisa menerapkan dan mempraktekkan bahasanya dalam kehidupan berinteraksi sehari-hari.” (Wawancara: 2020). Berdasarkan wawancara diatas, diketahui bahwa guru *muthala'ah* di pondok pesantren modern *Al-Kinayah* Jambi menerapkan metode *hikayatul qhosiroh, tajmi* dan *muwa'imah/muwafiqah* dalam meningkatkan kemampuan *maharah qira'ah* santri kelas 1 (I'dadi) A putri pondok pesantren modern *Al-Kinayah* Jambi.

#### a. Metode *hikayatul qhosiroh*

Berdasarkan hasil wawancara penulis bersama ibu Dewi Nofita Sari selaku guru *muthala'ah* di kelas I (I'dadi) A putri pondok pesantren modern *Al-Kinayah* Jambi (Wawancara: 2020) ia mengungkapkan bahwasanya dengan metode *hikayatul qhosiroh* yang ia terapkan ini bisa lebih dapat dipahami oleh siswa pada saat penyampaian dan penjelasan materi pembelajaran, karena jika dilihat dari setiap materi pembelajaran di setiap pertemuan itu terdapat beranekaragam cerita menarik yang mampu membuat siswa merasa terpenggil untuk mengetahui isi daripada setiap cerita didalamnya terlebih dengan banyaknya kosa kata-

kosa kata baru yang mereka

dapatkan dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, tidak lepas dari itu, *ibroh* (hikmah) yang terkandung dalam ceritapun menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa untuk aktif dan semangat dalam memahami dan mencari tau makna tersendiri dari setiap kalimat pada cerita tersebut.

Ungkapan diatas juga diperkuat dengan hasil wawancara penulis bersama salah satu siswa kelas I (I'dadi) A putri pondok pesantren modern *Al-Kinayah* Jambi yang bernama Dita Afriyani (Wawancara: 2020) ia mengungkapkan bahwasanya metode bercerita yang diterapkan ibu Dewi Nofita Sari pada penyampaian dan penjelasan materi pembelajaran *muthala'ah* tersebut membuat ia lebih paham dan lebih tertarik untuk tetap memperhatikan dari setiap penjelasan kata perkata sampai kalimat perkalimat bahasa Arab yang ada dalam setiap

cerita pada pembelajaran *muthala'ah*, ini juga disebabkan oleh terjalannya komunikasi yang baik antara guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung dimana guru selalu mengajak siswa untuk memahami benar alur dan isi dari setiap cerita sehingga mampu menghidupkan suasana kelas yang terkesan aktif dan semangat.

Berikut ini langkah- langkah dalam penggunaan metode pembelajaran *hikayatul qhosiroh* yang digunakan ibu Dewi Nofita Sari pada pelajaran *muthala'ah* tersebut (Wawancara: 2020) antara lain sebagai berikut:

- a. Sebelum memasuki materi baru, ia menanyakan kembali materi pelajaran sebelumnya agar santri selalu ingat dan paham atas apa yang telah mereka pelajari.
- b. Setelah memastikan santri masih mengingat materi pelajaran sebelumnya maka guru akan memulai untuk memasuki

materi pelajaran baru.

- c. Guru meminta santri untuk membuka kitab pelajaran mereka pada materi pelajaran selanjutnya.
- d. Setelah santri membuka kitab pelajaran, guru menuliskan kosa kata- kosa kata yang ada di dalam kitab pelajaran di atas papantulis mengenai materi yang akan ia sampaikan. Dimana di setiap judul baru pada pembelajaran *muthala'ah* tentu tercantum kosa kata-kosa yang berkaitan dengan judul daripada setiap cerita didalamnya, guna untuk mempermudah santri untuk memahami isi daripada teks cerita pada pembelajaran *muthala'ah* tersebut.
- e. Guru membacakan satu persatu kosa kata yang telah ia tulis di atas papantulis tersebut sembari meminta santri untuk menyebutkan atau menterjemahkan masing- masing kosa kata ke dalam bahasa Indonesia guna melatih santri untuk mengingat kosa kata- kosa kata yang mungkin sebelumnya telah mereka ketahui maknanya.
- f. Apabila masih ada kosa kata-kosa kata yang belum santri ketahui maknanya, maka guru membuat contoh kalimat dalam bahasa Arab terkait dengan kosa kata tersebut sambil memperagakannya dengan gerakan tubuh atau bahkan menggunakan media buku atau spidol yang ada di atas mejanya untuk membantu melengkapi daripada gerakan tubuh yang diperagakannya.
- g. Setelah semua kosa kata diketahui terjemahannya, guru memulai untuk membacakan kalimat perkalimat teks



- cerit pada pelajaran *muthala'ah* tersebut dengan diikuti oleh santri sembari meminta santri untuk menterjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia.
- h. Setelah materi disampaikan dan sudah dapat dipahami, guru mengajukan pertanyaan ataupun kesempatan kepada santri untuk bertanya apabila masih ada yang belum jelas atau bahkan ada yang belum mengerti dari apa yang disampaikannya.
  - i. Apabila tidak ada lagi santri yang bertanya dalam artian santri sudah yakin bahwasanya mereka telah memahami dengan baik daripada materi yang disampaikan guru, guru kembali menanyakan kosa kata- kosa kata yang ia tulis di papantulis beserta dengan terjemahannya ataupun kosa kata-kosa kata yang ada pada teks cerita pada pelajaran *muthala'ah* tersebut untuk memastikan bahwasanya santri benar-benar telah memahami atas materi yang telah ia sampaikan.
  - j. Selanjutnya guru meminta santri untuk mencatat kosa kata-kosa kata yang ada di atas papantulis ke dalam buku tulis mereka masing-masing.
  - k. Guru mengontrol kelas dengan berjalan disekeliling santri untuk memastikan apakah mereka semua mengikuti permintaannya untuk mencatat kosa kata tersebut atau bahkan sebaliknya.
  - l. Setelah santri selesai mencatat apa yang guru suruh, guru kembali meminta santri untuk mengisi jawaban dari latihan yang ada setelah teks cerita pada pelajaran *muthala'ah* tersebut untuk mengupayakan santri untuk bisa lebih memahami dan menguasai kemampuan mereka dalam belajar bahasa Arab.

- m. Apabila jam pelajaran habis dan latihan belum selesai dikerjakan, maka guru memberikan waktu kepada santri untuk mereka jadikan tugas asrama dan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya sekaligus memberikan tugas tambahan, yaitu meminta santri untuk menghafalkan teks cerita bahasa Arab yang baru saja mereka pelajari untuk disetorkan pada pertemuan selanjutnya pula.

### **b. Metode tajmi**

Berdasarkan hasil wawancara penulis bersama ibu Dewi Nofita Sari selaku guru *muthala'ah* di kelas I (I'dadi) A putri pondok pesantren modern *Al-Kinayah* Jambi (Wawancara: 2020) ia mengungkapkan bahwasanya selain metode bercerita yang ia terapkan pada saat pembelajaran *muthala'ah* berlangsung ia juga menambahkan inovasi pada metode *tajmi* dengan cara bermain sambung kata bahasa Arab menjadi sebuah kalimat yang sempurna, mengapa demikian karena metode *tajmi* mampu melatih siswa dalam hal menyatukan kata perkata sampai kalimat perkalimat bahasa Arab acak menjadi suatu susunan kalimat yang sempurna.

Dalam hal ini diperkuat dengan ungkapan salah satu siswa kelas I (I'dadi) A putri pondok pesantren modern *Al-Kinayah* Jambi yang bernama Dita Afriyani (Wawancara, 2020) ia mengungkapkan bahwasanya metode *tajmi* yang diterapkan ibu Dewi Nofita Sari membuat ia lebih fokus dan konsentrasi dalam

memahami benar alur dari setiap isi cerita agar ia mampu menyatukan kalimat acak menjadi suatu susunan kalimat yang sempurna.

Berikut ini langkah- langkah penggunaan metode *tajmi* yang digunakan ibu Dewi Nofita Sari pada pelajaran *muthala'ah* tersebut

(Wawancara: 2020) antara lain, sebagai berikut:

a. Ibu Dewi Nofita Sari membacakan terlebih dahulu isi dari cerita mengenai materi yang akan dipelajari secara menyeluruh yang kemudian ia meminta siswa untuk memperhatikan terhadap apa yang ia baca.

b. Selanjutnya ibu Dewi Nofita Sari menampilkan huruf perhuruf, kata perkata yang terpisah dengan menyuruh siswa untuk menyatukannya sehingga menjadi suatu kalimat yang sempurna.

c. Untuk menunjang keaktifan siswa secara keseluruhan ibu Dewi Nofita Sari menampilkan kata perkata

d. tersebut dengan cara menuliskannya di atas papantulis dan memberikan sedikit inovasi pada metode pembelajaran yang ia terapkan dengan cara mengajak siswa bermain lempar kata dari satu siswa ke siswa lainnya dengan menyambungkan kata perkata tersebut menjadi sebuah teks kalimat dari isi materi pada pelajaran *muthala'ah*.

### c. Metode *muwa'imah/muwafiqah*

Berdasarkan hasil wawancara penulis bersama ibu Dewi Nofita Sari selaku guru *muthala'ah* di kelas I (I'dadi) A putri pondok pesantren modern *Al-Kinana*h Jambi (Wawancara: 2020) bahwasanya ia juga menerapkan metode *muwa'imah/muwafiqah* ini untuk lebih melatih kemampuan bahasa Arab siswa, lebih khususnya kemampuan membaca cepat, karena pada pembelajaran *muthala'ah* tidak terlepas dari kegiatan membaca

yang menuntut siswa untuk bisa membaca teks bahasa Arab dengan cepat, tepat dan tidak terbata-terbata.

Dalam hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara penulis bersama salah satu siswa kelas I (I'dadi) A putri pondok pesantren modern *Al-Kinana*h Jambi yang bernama Dita Afriyani (Wawancara: 2020) ia menyampaikan bahwasanya dengan metode latihan membaca cepat yang diterapkan oleh ibu Dewi Nofita Sari mampu membuat ia lebih cekatan dalam membaca dan mampu memahami terhadap apa yang ia baca karena kemampuan membacanya sudah tidak terbata-bata.

Berikut ini penggunaan metode *muwa'imah/muwafiqah* yang digunakan ibu Dewi Nofita Sari (Wawancara guru, 02 Desember 2020) bahwasanya pada pelajaran *muthala'ah* ini adalah melakukan latihan penglihatan dan latihan membaca cepat. Disini siswa dituntut membaca teks kalimat

dengan sempurna yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa dan disertai dengan pertanyaan pada teks bacaan. Karena kegiatan membaca tidak terlepas dari penyampaian materi pelajaran *muthala'ah* ini Ibu Dewi Nofita Sari meminta siswa untuk melakukan latihan ini agar siswa lebih terlatih dalam membaca teks kalimat berbahasa Arab pada setiap cerita yang ada pada materi pelajaran *muthala'ah* itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya dari penggunaan ketiga metode dalam pembelajaran *muthala'ah* yang diterapkan oleh ibu Dewi Nofita Sari tersebut saling berkaitan dan dapat meningkatkan kemampuan *maharah qiraah* siswa seperti yang diinginkan, ini dapat dilihat dari keaktifan guru dan siswa pada saat proses pembelajaran lebih kondusif dan efektif karena dalam penyampaian dan penjelasan materi siswa diajak untuk selalu aktif dan tanggap dalam memahami setiap materi pembelajaran. Peningkatan

kemampuan *maharah qiraah* siswa

juga dapat dilihat dari berbagai aspek diantaranya adalah siswa sedikit banyaknya mampu menyusun kata bahasa Arab yang acak menjadi suatu kalimat sempurna karena inovasi metode pembelajaran yang diterapkan yaitu dengan cara bermain sambung kata perkata- kata sampai kalimat perkalimat bahasa Arab dari setiap cerita pada materi pembelajaran, begitupula dari cara membaca siswa yang sedikit banyaknya meningkat karena dengan selalu melakukan latihan penglihatan dan latihan membaca cepat kalimat bahasa Arab.

Berdasarkan hasil wawancara penulis bersama salah satu santri kelas I (I'dadi) A putri yang bernama Nisya Rahma Santri Siagian (Wawancara: 2020) ia menyampaikan bahwa “metode yang digunakan ibu Dewi Nofita Sari selaku guru *muthala'ah* ini

sangat jelas dan menyenangkan, karena ia merasa semangat dan besarnya rasa ingin tahunya terhadap materi yang disampaikan ibu Dewi, dengan begitu ia merasa terpanggil dan tersadar untuk menebak makna dari setiap kosa kata hingga kalimat bahasa Arab pada pelajaran *muthala'ah* tersebut untuk dapat ia pahami maksud dan tujuan daripada setiap ceritanya. Dengan itu juga Nisya merasakan peningkatan kemampuannya dalam membaca teks bahasa Arab pada pelajaran *muthala'ah* ini dengan metode pembelajaran yang ibu Dewi gunakan karena banyaknya kegiatan yang mendukung dan menuntut ia dalam hal kegiatan membaca selama proses pembelajaran *muthala'ah* berlangsung.

Adapun peningkatan kemampuan membaca (*maharah qiraah*) yang ia rasakan diantaranya, fasih dalam penyebutan *makharijul huruf* dengan dapat membedakan huruf yang hampir mirip bacaannya, dapat membaca teks bahasa Arab baik dalam bentuk kata perkata maupun kalimat perkalimat seutuhnya, dan aspek-aspek lain yang

mengarahkan keterampilan dalam penguasaan kemampuan membaca (*maharah qiraah*).” Tidak hanya Nisya, penulis juga mewawancarai salah satu teman kelas Nisya yang bernama Nina Rahma Dila (Wawancara: 2020) ia menyampaikan “perasaan dan respon yang sama terhadap metode pembelajaran yang digunakan ibu Dewi Nofita Sari dalam penyampaian materi pelajaran *muthala'ah* nya sangatlah membuat ia bergairah dan bersemangat untuk memahami dari setiap materi yang disampaikan ibu Dewi, karena menurut Nina kosa kata yang ada pada setiap cerita pada pelajaran *muthala'ah* sangat *familiar* dan dapat diterapkan kedalam percakapan sehari-hari, ditambah dengan pesan dan hikmah (*ibroh*) yang terkandung dalam setiap ceritanya yang mampu membuat besarnya rasa

ingin tahu Nina terhadap isi kandungan dari setiap cerita pada materi pembelajaran *muthala'ah*.”

## **2. Kendala Guru Muthala'ah Terhadap Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Maharah Qiraah Santri Pondok Pesantren Modern Al- Kinanah Jambi**

Seorang guru dituntut untuk memenuhi standar pengajaran yang professional, akan tetapi setiap tugas atau amanah yang diberikan oleh guru tentu memiliki kendala dalam menerapkan setiap metode pembelajaran yang ia gunakan dalam penyampaian materi pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung oleh penulis pada tanggal 01 Desember 2020 di kelas 1 (I'dadi) A putri pondok pesantren modern *Al-Kinanah* Jambi penulis melihat sendiri metode

pembelajaran yang diterapkan oleh ibu Dewi Nofita

Sari selaku guru *muthala'ah* yaitu penggunaan metode *hikayatul qhosiroh*, *tajmi* dan *muwa'imah/muwafiqah* untuk meningkatkan kemampuan *maharah qiraah* santrinya. Dalam penggunaan metode pembelajaran tersebut tentu ibu Dewi Nofita Sari sedikit banyaknya mengalami kendala saat penyampaian materi pembelajaran dengan metode bercerita, *tajmdan muwa'imah/muwafiqah* yang ia terapkan.

Hal ini diperkuat dari pernyataan ibu Dewi Nofita Sari setelah diwawancarai oleh penulis (Wawancara: 2020) ia menyampaikan beberapa kendala berikut ini:

#### a. Metode *hikayatul qhosiroh*

Berdasarkan wawancara penulis bersama ibu Dewi Nofita Sari selaku guru *muthala'ah* di kelas I (I'dadi) A putri pondok pesantren modern *Al-Kinanah* Jambi (Wawancara: 2020) ia menyampaikan bahwasanya dari penggunaan metode bercerita yang ia terapkan tentu mengalami beberapa kendala yang dialaminya ketika proses penyampaian dan penjelasan materi kepada siswa tersebut, diantara beberapa kendala tersebut adalah sebagai berikut:

- Kurangnya minat dan ketertarikan siswa untuk memahami makna dari kosa kata bahasa Arab didalam teks cerita.
- Kesulitan siswadalam memahami makna kosa kata baru bahasa Arab.
- Sulit mendapatkan perhatian siswa untuk dapat mendengarkan penjelasan guru ketika proses pembelajaran berlangsung, karena sebagian merekaada yang mengantuk bahkan tertidur ketika guru menyampaikan dan menjelaskan materi,sehingga pecahnya konsentrasi santri dalam menerima dan menangkap materi yang sudah disampaikan ataupun dijelaskan oleh guru.

#### b. Metode *tajmi*

Berdasarkan wawancara penulis bersama ibu Dewi Nofita Sari selaku guru *muthala'ah* di kelas I (I'dadi) A putri pondok pesantren modern *Al-Kinanah* Jambi (Wawancara: 2020) ia juga menyampaikan beberapa kendala yang juga ia alami ketika penerapan metode *tajmi* dalam penyampaian atau penjelasan materi pembelajaran, diantara kendala tersebut adalah sebagai berikut:

- Kurangnya media pembelajaran pada saat penyampaian materi pembelajaran.
- Sulit menyatukan konsentrasi siswa pada saat sambung menyambung ataupun menyusun kata perkata sampai kalimat perkalimat bahasa Arab acak menjadi suatu kalimat yang sempurna.
- Sulit menebak makna kosa kata bahasa Arab yang masih terdengar baru oleh mereka, padahal sudah diberikan contoh kosa kata lain bahkan sudah dibuatkan kalimat untuk menyampaikan makna daripada kosa kata sebelumnya.

#### c. Metode *Muwa'imah/muwafiqah*

Berdasarkan yang disampaikan oleh ibu Dewi Nofita Sari selaku guru *muthala'ah* di kelas I (I'dadi) A putri pondok pesantren modern *Al-Kinanah* Jambi (Wawancara: 2020) bahwasanya kendala yang ia alami pada penggunaan metode *muwa'imah/muwafiqah* ini adalah sebagai berikut:

- Pelafalan siswa yang kurang tepat dalam menyebutkan kosa kata bahasa Arab.
- Siswa terbata- bata dalam membaca kalimat berbahasa Arab.
- Siswa jenuh dan bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Dari beberapa kendala yang dialami guru diatas, dapat dilihat bahwasanya kendala tersebut disebabkan dari siswanya sendiri, hal ini diperkuat dengan hasil wawancara penulis bersama salah satu siswa yang bernama Nina Rahma Dila (Wawancara: 2020) ia menyampaikan bahwasanya mayoritas siswa di kelas I (I'dadi) A putri pondok pesantren modern *Al-Kinayah* Jambi itu berlatar belakang dari pendidikan umum yang masih belum mengenal bahasa Arab seutuhnya, bahkan ada yang belum pernah belajar bahasa Arab sebelumnya.

Oleh karena itu, mereka masih lemah dalam penguasaan kemampuan bahasa Arab, baik dari segi kemampuan berbicara, menulis, mendengar dan membaca kalimat bahasa Arab. Mereka juga mengalami kesulitan dalam memahami makna dari setiap kosa kata bahasa Arab dan masih terbata-bata dalam pelafalalan kalimat berbahasa Arab, ditambah lagi dengan padatnya kegiatan dan tugas mereka di dalam maupun di luar kelas yang kerap kali membuat mereka mengantuk dan tidak fokus mendengarkan penjelasan materi pembelajaran yang disampaikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

### **3. Upaya Guru Muthala'ah Dalam Mengatasi Kendala Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Maharah Qiraah Santri Pondok Pesantren Modern Al- Kinayah Jambi.**

Dari setiap kendala yang dihadapi setiap guru tentu guru juga harus mampu melakukan upaya-upaya dalam mengatasi setiap kendala yang dialami pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pengamatan langsung oleh penulis di kelas I (I'dadi) A putri pondok pesantren modern Al- Kinayah Jambi khususnya pada saat pembelajaran

muthala'ah berlangsung, ibu Dewi Nofita Sari melakukan upaya dalam mengatasi kendala dari penggunaan metode hikayatul qhosiroh, tajmi dan muwa'imah/muwafiqah pada pembelajaran muthala'ah adalah sebagai berikut:

#### **a. Metode hikayatul qhosiroh**

Berdasarkan hasil wawancara penulis bersama ibu Dewi Nofita Sari selaku guru muthala'ah di kelas I (I'dadi) A putri pondok pesantren modern Al-Kinayah Jambi (Wawancara: 2020) ia menyampaikan bahwa dari beberapa kendala yang ia alami dalam penggunaan metode hikayatul qhosiroh tersebut tentu ia memiliki upaya untuk mengatasi kendala itu, diantara upayanya adalah sebagai berikut:

- Menghidupkan suasana belajar yang lebih kondusif agar lebih mendapatkan perhatian siswa secara keseluruhan, dengan menegur dan memberikan sanksi ringan bagi santri yang mengantuk dan tertidur untuk dijadikan pelajaran bagi santri lain agar bisa lebih konsentrasi dan tidak mengantuk saat proses Pembelajaran berlangsung. Contohnya menyuruh santri untuk mencuci muka atau berwudhu dan berdiri sejenak di depan ursinya selama waktu yang ditentukan guru.
- Mencari persamaan kata bahasa Arab lainnya atau menerjemahkan langsung contoh kalimat bahasa Arab kedalam bahasa Indonesia.
- Interaksi dan komunikasi dengan siswa yang lebih intens agar bisa mengontrol kelas secara menyeluruh

#### **b. Metode tajmi**

Berdasarkan hasil wawancara penulis bersama ibu Dewi Nofita Sari selaku guru muthala'ah di kelas I (I'dadi) A putri pondok pesantren modern Al-Kinayah Jambi (Wawancara: 2020) ia

menyampaikan bahwasanya ia juga melakukan beberapa upaya dalam mengatasi kendala penggunaan metode tajmi tersebut, berikut beberapa upayanya:

- Menambahkan inovasi pada metode pembelajaran yang diterapkan agar siswa lebih tertarik dan semangat belajar.
- Untuk menghindari kurangnya keaktifan siswa guru selalu mengontrol sekeliling kelas untuk memastikan semua siswa fokus pada saat pembelajaran berlangsung, jika menemukan siswa yang kerap kurang aktif setiap belajar, guru melakukan evaluasi diluar kelas dan menanyakan langsung ke siswa yang bersangkutan sembari mencari tau dari segala aspek tentang siswa itu apa yang sekiranya mengganggu konsentrasi belajarnya, guru juga memberikan pembelajaran tambahan diluar jam pelajaran yang dikhususkan bagi siswa tersebut.

#### **A. Kesimpulan**

Setelah memperoleh data, mengolah data dan menganalisis data dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan di Pondok Pesantren Modern Al-Kinayah Jambi, maka

dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penemuan khusus dalam penelitian yang dikaji yaitu Metode dalam pembelajaran muthala'ah terhadap kemampuan maharah qiraah santri Pondok Pesantren Modern Al- Kinayah Jambi bahwasanya guru telah semaksimal mungkin menerapkan metode pembelajaran yang pas terhadap materi pembelajaran yang ia sampaikan dan menuaikan respon dan hasil yang baik dari santri atas pemahaman yang santri peroleh dari materi yang telah disampaikan guru, adapun metode yang diterapkan oleh guru muthala'ah di kelas I (I'dadi) A putri

pondok pesantren modern Al-Kinayah Jambi tersebut adalah dengan metode hikayatul qhosiroh, tajmi dan muwa'imah/muwafiqah dalam meningkatkan kemampuan maharah qiraah santri.

2. Kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan metode pada pembelajaran muthala'ah di kelas I (I'dadi) A putri pondok pesantren modern Al-Kinayah Jambi tercakup dalam beberapa poin yaitu, latar belakang siswa yang berbeda-beda, siswa kesulitan memaknai kosa kata baru, siswa yang mengantuk bahkan sampai tertidur ketika proses pembelajaran berlangsung, kurangnya minat belajar siswa, siswa yang masih terbata-bata dalam membaca kalimat bahasa Arab, guru sulit mendapatkan perhatian siswa dan sulit menyatukan pemahaman siswa pada saat penjelasan materi pembelajaran, penerapan metode guru yang kurang efektif sehingga siswa merasa jenuh dan bosan pada saat proses pembelajaran dan kurangnya keaktifan guru dalam mengajar.

3. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala-kendala yang ada adalah mampu menghidupkan suasana belajar yang lebih asik dan kondusif dengan memperhatikan siswa secara keseluruhan, memberikan inovasi pada metode pembelajaran yang diterapkan agar siswa lebih tertarik dan semangat untuk belajar, melakukan latihan membaca kalimat bahasa Arab, mencari persamaan kosa kata yang lebih mudah dipahami ataupun langsung memaknai ke bahasa Indonesia, memberikan sanksi kecil kepada siswa yang tidur seperti menyuruhnya berdiri bahkan memintanya untuk mencuci muka agar tidak mengantuk, memberikan pelajaran tambahan diluar pembelajaran di kelas dan menjalani komunikasi yang baik antara guru dan siswa pada saat proses pembelajaran.

## Daftar Pustaka

Aliba'ul, C. (2018). Pengembangan bahan ajar muthala'ah I berbasis pendidikan karakter bagi mahasiswa jurusan pba iain Ponorogo. *Jurnal Kodifikasia*, 12(2).

Anjani, Sunny. (2017). *Peran Lagu Dalam Penguasaan Mufrodad Bahasa Arab*

*Pada Siswa Kelas IV MI Walisongo Jerakah Semarang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: Universitas Negeri Walisongo: Semarang.

Siti, F. (2014). Bumi Damai Al-Arifin

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2014: 16)

Maulani, Yuyun. Himatul. (2012). *Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Mengatasi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Membaca Arab di Kelas VII Mts Negeri Maguwoharjo*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: Yogyakarta.

Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif (untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)*. Bandung: Alfabeta.

Wawancara Guru, 02 Desember 2020

Wawancara siswa, 03 Desember 2020